

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019**

Oleh :

Yogi Ginanjar, Melia Wida Rahmayani

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Email : yogi.ginanjar@unma.ac.id

ABSTRAK

Terjadinya *de-listing* beberapa perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan karena kesulitan keuangan atau berada pada kondisi *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif dan varivikatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang diperoleh 20 perusahaan dengan 80 data sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Data diproses menggunakan bantuan program SPSS dan Microsoft Excel.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, *Financial Distress*

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

Latar Belakang Penelitian

Financial distress suatu perusahaan bisa diukur dan dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal termasuk bagi investor untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Indikator kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Dengan demikian *financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diartikan

sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Financial distress diartikan sebagai perusahaan yang memiliki nilai *Interest Coverage Ratio* (ICR) kurang dari 1 dianggap sedang mengalami *financial distress* sedangkan perusahaan yang non-*financial distress* idealnya harus memiliki nilai ICR diatas 1,5. Berikut ini tabel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami *financial distress* karena memperoleh nilai ICR dibawah angka ideal 1,5.

Tabel 1.1
Nilai *Interest Coverage Ratio* Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2015-2018

No.	Nama Perusahaan	<i>Interest Coverage Ratio</i>			
		2015	2016	2017	2018
1	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	14,27	32,74	-0,93	-1,22
2	PT. Mustika Ratu Tbk	4,64	0,00	0,65	1,167
3	PT. Indofarma Tbk	1,34	0,63	-1,95	0,16
4	PT. Kedaung Indah Can Tbk	1,25	2,42	12,85	-2,49
5	PT. Martina Berto Tbk	-1,99	3,99	-2,65	-22,72
6	PT. Inti Agri Resources Tbk	-9,11	-7,22	1360,94	509,20

Sumber : Data diolah sendiri, 2021

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh tabel 1.1, bahwa ICR pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2018 cenderung fluktuatif. Hal tersebut dikarenakan laba operasi mengalami penurunan sehingga tidak bisa menutupi beban bunga. Perusahaan yang nilai ICRnya paling rendah adalah PT. Inti Agri Resources Tbk, pada tahun 2015 sampai 2018 perusahaan tersebut mengalami rugi usaha selama empat tahun berturut-turut, rugi usaha paling besar pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 28,649 miliar sehingga tidak dapat membayar beban bunga. Adapun hutang perusahaan mengalami kenaikan sebesar 5% dari Rp. 298

miliar pada tahun 2017 menjadi Rp. 313,92 miliar. Dengan kondisi tersebut, perusahaan sangat rentan mengalami *financial distress*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2016:128). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Hal ini membuktikan bahwa rasio likuiditas dapat menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

pendeknya maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* (Yeni Yustika, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti yang lebih luas dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2016:151). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*, hal itu dikarenakan semakin besar kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang tersebut. (Alfinda, 2018).

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). Nilai ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan, yang artinya perusahaan mampu menggunakan aktivitya untuk menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola aktivitya sehingga perusahaan menghasilkan nilai ROA yang tinggi, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya resiko *financial distress* (Saparila, 2018).

Banyak penelitian yang terkait topik *financial distress* ini dengan variabel yang berbeda dan tempat penelitian yang berbeda.

Dalam penelitian Ayu Putu (2018), yang membahas pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan perdagangan, pelayanan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI, setelah dilakukan penelitian bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi perusahaan dalam mengalokasikan aktiva belum berjalan dengan baik, sehingga terjadi kelebihan likuiditas yang dapat berpengaruh pada kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian Fitra Maharani Mukti (2017), pengaruh pola arus kas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Setelah dilakukan penelitian bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan DER yang tinggi belum tentu dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*, demikian pula dengan perusahaan dengan nilai DER yang lebih rendah belum tentu dikategorikan sebagai perusahaan non *financial distress*.

Dalam penelitian Abdul Ghofur (2018), pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Setelah dilakukan penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, hal ini dikarenakan adanya efektifitas dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, sehingga apabila laba perusahaan terus meningkat maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. Dalam penelitian

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

Intan Meri (2019) pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Setelah dilakukan penelitian bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan perolehan laba yang kurang tinggi dan memanfaatkan modal sendiri yang kurang efisien.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian serupa mengenai *financial distress* dengan judul penelitian “**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh signifikan likuiditas terhadap *financial distress*.
2. Bagaimana pengaruh signifikan solvabilitas terhadap *financial distress*.
3. Bagaimana pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *financial distress*.
4. Bagaimana pengaruh signifikan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *financial distress*.

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang adanya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan (R.A Supriyono, 2018:63). *Agency* adalah keterikatan hubungan antara dua pihak yang mana pihak satu sering disebut *agent*, yaitu pihak yang memberikan kewenangan untuk melakukan perbuatan dana atas nama serta dibawah pengawasan pihak lain, yaitu *principal*. *Principal* adalah pihak yang memberikan kewenangan pada agen untuk melakukan tindakan tertentu serta melakukan pengawasan tindakan agen (Budi Santoso, 2015:5).

Terjadinya *agency theory conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* dan agen mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Apabila agen dan *principal* berupaya mamaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan *principal* (Fenty Fauziah, 2017:28). Kepentingan kedua belah pihak yang tidak sejalan menyebabkan terjadinya benturan kepentingan antara *principal* dan agen.

Konflik yang terjadi antara agen dan *principal* disebabkan karena adanya asimetri informasi (Selvia, 2018). Asimetri informasi adalah kondisi suatu pihak memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya yang berakibat dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan *principal* untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen (R.A Supriyono, 2018:192).

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

Likuiditas

Menurut Kariyoto (2017:190) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2016:128). Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2015:166-170).

Likuiditas bisa muncul akibat dari keputusan masa lalu perusahaan mengenai pendana dari pihak ketiga, baik yang berbentuk aset maupun yang berbentuk kas. Dari keputusan tersebut, akan menghasilkan kewajiban sejumlah pembayaran di masa yang akan datang. Likuiditas ini berkaitan dengan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban keuangannya yang sudah jatuh tempo tersebut. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kiranya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang

yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan dalam pembelanjaan (Ari, 2018). Solvabilitas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang (Ni Luh, 2015).

Suatu perusahaan yang memiliki solvabilitas keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki rasio keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut Yuvita (2010), rasio keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di masyarakat.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang sering disebut sebagai rasio rentabilitas ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Muhadi, 2015:63). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

saham tertentu (Topowijono, 2017). Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas bisa timbul atas keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk, keberhasilan pemasaran sama dengan halnya keberhasilan perusahaan dalam menjual produk-produknya. Atas penjualan tersebut, maka laba akan dicetak oleh perusahaan. Laba yang dicetak tersebut bisa digunakan untuk tujuan pelunasan usaha ataupun pembayaran deviden untuk para pemegang saham.

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Financial distress

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karena *financial distress* adalah

tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan (Yeni Yustika, 2015).

Menurut Sulaeman Rahman Nidar (2016:286) menyatakan bahwa:

“kondisi *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika kebangkrutan (*Bangkrucy cost*) yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aktiva di bawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, ruksaknya aktiva tetap dimakan waktu sebelum terjual, dan sebagainya”.

Financial distress merupakan keadaan yang dimulai saat perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban atau terindikasi tidak dapat memenuhi kewajibannya (Rahmi, 2014). Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo.

Kerangka Pemikiran

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis (Yeni Yustika, 2015). Indikator kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016:128).

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

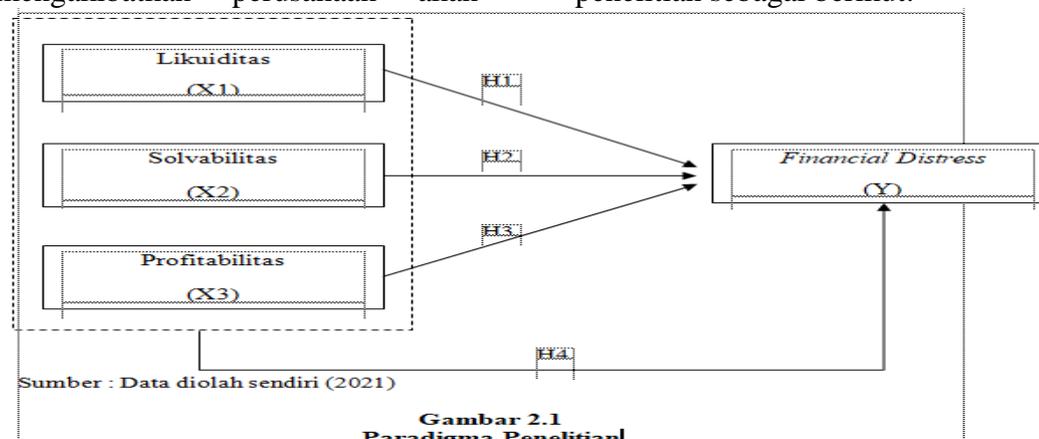
Perusahaan dikatakan dalam kondisi *financial distress* ketika perusahaan memiliki masalah likuiditas. Untuk mempertahankan perusahaan dalam kondisi likuid, perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Semakin likuid perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Farida (2017), perputaran asset lancar perusahaan akan digunakan untuk menjamin atau membayar pinjaman, membayar biaya bunga, dan membiayai operasi sehari-hari. Oleh karena itu, ketika perusahaan tidak dapat efektif dalam memutarakan asset lancarnya, dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*.

Faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2016:151). Perusahaan yang terlalu banyak mengandalkan dana utang maka akan timbul kewajiban yang lebih besar dimasa mendatang, dan hal itu akan mengakibatkan perusahaan akan

rentan terhadap kesulitan keuangan atau *financial distress*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febryan (2019) bila modal perusahaan tidak cukup untuk digunakan dalam melunasi seluruh kewajibannya maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). Kemampuan memperoleh laba perusahaan yang semakin tinggi akan mempengaruhi kondisi keuangan yang baik sehingga tidak akan terjadi kesulitan keuangan. Sebaliknya bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, tidak memiliki kekuatan ekonomi yang akan mendorong perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sejalan dengan penelitian Priyanka (2017) perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga kenaikan aktiva juga akan terjadi dan akan menjauhkan perusahaan dari ancaman *financial distress*.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:93) pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bahwa dalam bentuk pernyataan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H4 : Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 40 perusahaan.

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut : Perusahaan yang dikategorikan sebagai manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 40 perusahaan secara berturut-turut selama tahun 2015-2019. Tersedia data laporan keuangan dan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap dari tahun 2015-2019.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).

Skala pengukuran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir 2016

2. Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh hutang dengan total ekuitas.

Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} \\ = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\% \end{aligned}$$

Sumber : Kasmir 2016

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2016

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan Regresi Linier Logistik dan Uji Signifikansi model.

Tabel 1
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Likuiditas	-,300	,340	,777	1	,378	,741	,381	1,443
Solvabilitas	1,177	,945	1,552	1	,213	3,246	,509	20,691
Profitabilitas	-	20,693	12,995	1	,000	,000	,000	,000
Constant	,345	1,612	,046	1	,830	1,413		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : *Output* SPSS 21 data diolah sendiri, 2021

$$FD_1 = 0,345 + -0,300X_1 + 1,177X_2 + -$$

$$74,596X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta sebesar 0,345 dan bertanda positif, artinya jika pada saat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (0) maka probabilitas suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* nilainya sebesar 0,345.
2. Koefisien regresi likuiditas mempunyai nilai sebesar 0,300 bertanda negatif, artinya jika variabel likuiditas meningkat sebesar 1% maka probabilitas *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,300 kali. Sebaliknya jika variabel likuiditas menurun sebesar 1% maka *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,300 kali.
3. Koefisien regresi solvabilitas mempunyai nilai sebesar 1,177 bertanda positif, artinya jika variabel solvabilitas meningkat sebesar 1% maka probabilitas *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 1,177 kali. Sebaliknya jika variabel solvabilitas menurun 1% maka *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 1,177 kali.
4. Koefisien regresi profitabilitas mempunyai nilai sebesar 74,596 bertanda negatif, artinya jika variabel likuiditas meningkat sebesar 1% maka probabilitas *financial distress* mengalami penurunan sebesar 74,596 kali. Sebaliknya jika variabel likuiditas menurun sebesar 1% maka *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 74,596 kali.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Regresi

Tabel 1
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Likuiditas	-,300	,340	,777	1	,378	,741	,381	1,443
Solvabilitas	1,177	,945	1,552	1	,213	3,246	,509	20,691
Profitabilitas	-	20,693	12,995	1	,000	,000	,000	,000
Constant	,345	1,612	,046	1	,830	1,413		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : *Output* SPSS 21 data diolah sendiri, 2021

Berdasarkan tabel diatas nilai sig. Variabel X1 atau variabel likuiditas yaitu 0,378, angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak, sehingga likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Variabel X2 atau variabel solvabilitas nilai sig. 0,213, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka

H_a ditolak, sehingga solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Variabel X3 atau variabel profitabilitas nilai sig. 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial diatress*.

Tabel 3
Hasil Uji Signifikansi Model
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	62,872	3	,000
	Block	62,872	3	,000
	Model	62,872	3	,000

Sumber : *Output SPSS 21 data diolah sendiri, 2021*

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai sig model sebesar 0,000. Maka pada tingkat signifikansi 5% yaitu lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian penelitian ini menolak H_1 yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwin Putri,

(2016) menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ayu Putu (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Kasmir (2016:135) menjelaskan bahwa nilai *Current Ratio* (likuiditas) yang besar belum tentu menunjukkan kondisi perusahaan sedang baik. *Current Ratio* (likuiditas) yang kecil akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *Current Ratio* (likuiditas) terlalu besar belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Sehingga untuk mengatakan baik atau tidaknya kondisi perusahaan

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

ukuran yang terpenting adalah dengan menggunakan rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Kreditur jangka pendek sangat peduli dengan *current ratio*, karena konversi persediaan dan piutang dagang menjadi kas merupakan sumber pokok dimana perusahaan akan mendapatkan kas untuk membayar kreditur jangka pendek. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian penelitian ini menolak H2 yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitra Maharani Mukti, (2017) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Intan Meri (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Kasmir (2016:158) juga menjelaskan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (solvabilitas) yang besar menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Semakin

meningkat rasio hutang maka hal tersebut berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Bagi pihak kreditur bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (solvabilitas) yang besar akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Namun bagi perusahaan nilai *Debt to Equity Ratio* (solvabilitas) yang besar akan semakin baik, karena jika nilai *Debt to Equity Ratio* (solvabilitas) kecil maka akan semakin besar dana yang harus disediakan oleh pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dara Maulidina (2014) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan, berarti porsi pemegang saham semakin besar dalam menjamin investasi kreditor atau dengan kata lain penurunan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak didanai dari dana pinjaman.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian penelitian ini menerima H3 yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

yang dilakukan oleh Firasari, (2018) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ari Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Harahap (2018:305) menjelaskan bahwa nilai *Return On Asset* (Profitabilitas) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan menghasilkan laba. Kemampuan memperoleh laba perusahaan yang semakin tinggi akan mempengaruhi kondisi keuangan yang baik sehingga tidak akan terjadi kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri akan memberikan sinyal positif bagi calon investor yang akan menginvestasikan, mereka beranggapan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi maka tingkat pengembalian investasinya juga tinggi sehingga terhindar dari terjadinya *financial distress*. Sebaliknya bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, tidak memiliki kekuatan ekonomi yang akan mendorong perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan perlu mempertimbangkan upaya-upaya dalam mengatasi kemungkinan terjadinya *financial distress* manakala terjadi peningkatan ataupun penurunan *Return On Asset* (Profitabilitas) perusahaan untuk dapat mengantisipasi resiko perusahaan dalam hal keputusan menjual atau menjaga aset perusahaan sesuai dengan hasil riil

laporan keuangan. Berarti tinggi rendahnya profitabilitas dapat memprediksi suatu *financial distress*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva Lisnawati (2017) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin kecil nilai *return on asset* ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mencetak laba. Laba yang sedikit mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kemungkinan kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terjadinya *financial distress* tidak terlepas dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi. Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*, terbukti dalam penelitian ini ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Besar kecilnya likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan akan memiliki dampak yang berbeda terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang kecil akan

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *Current Ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* yang besar bagi pihak kreditur akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Namun bagi perusahaan nilai DER yang besar akan semakin baik, karena jika nilai *Debt to Equity Ratio* kecil maka akan semakin besar dana yang harus disediakan oleh pemilik perusahaan. Namun semakin besarnya nilai *Return On Asset* bagi calon investor yang akan menginvestasikan, mereka beranggapan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi maka tingkat pengembalian investasinya juga tinggi sehingga terhindar dari terjadinya *financial distress*. Sebaliknya bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, tidak memiliki kekuatan ekonomi yang akan mendorong perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut disebabkan besar kecilnya nilai *Current Ratio* (likuiditas) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. nilai *Current Ratio* (likuiditas) yang tinggi belum tentu menunjukkan kondisi perusahaan sedang baik. Sehingga untuk mengatakan baik atau tidaknya kondisi perusahaan ukuran yang terpenting adalah dengan menggunakan rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut disebabkan karena total utang yang dimiliki perusahaan dapat ditutupi oleh modal sendiri. Sehingga berapapun kewajiban yang akan dipinjam telah dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya menunjukkan nilai *Return On Asset* (profitabilitas) yang semakin menurun dan bahkan berjumlah negatif, yang artinya perusahaan tidak mampu menggunakan aktivasinya untuk menghasilkan laba.
4. Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan akan memiliki dampak yang

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

berbeda terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efektivitas dari penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba maka kemungkinan perusahaan dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress*.
2. Penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan, yaitu Rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *financial distress* hanya terbatas pada likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain

diluar penelitian ini untuk menguji pengaruh *financial distress*, misal variabel *operating capacity*, *agency cost*, ukuran perusahaan, arus kas operasi, ataupun variabel lainnya. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk penelitian selanjutnya bisa memperluas populasi penelitian misalnya bukan hanya perusahaan yang sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti perusahaan tekstil dan garmen, pertambangan, aneka industri, pertanian, industri dasar dan kimia, properti, dan real estat. Serta sebaiknya menambah rentang waktu penelitian sehingga sampel penelitian dapat lebih luas dan memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Ghofur, 2018. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman yang Terdaftar di BEI 2012-2017*. Artikel Ilmiah Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
2. Alfinda Rohmadini, 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 2.
3. Ari Darmawan, 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.55 No. 7.
4. Ayu Putu Arie, 2018. *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perdagangan, Pelayanan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017*. Jurnal Magister Manajemen Unram Vol. 7 No. 3. 2621-7902 ISSN 2548-3919.

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

5. Budi Susanto, 2015. *Keagenan (Agency) Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, Dan Problematika Hukum Keagenan Seri Hukum Bisnis*. Cetakan Ke-1. Ghalia Indonesia. Bogor.
6. Dara Maulidina, 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol.14 No. 3.
7. Eva Lisnawati, 2017. *Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara*. Equity Vol. 20 No.2
8. Febryan, 2019. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Likuiditas, Leverage, Diversifikasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei 2014-2016*. Akuntansi Keuangan Vol. 8 No. 1 ISSN 2089-7219.
9. Fenty Fauziah, 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan:Teori dan Kajian Empiris*. Cetakan Pertama. RV Pustaka Horizon. Samarinda.
10. Farida, 2017. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. e-Proceeding of Management Vol.4 No.1 ISSN : 2355-9357.
11. Firasari Nukmanigtyas, 2018. *Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Jurnal Administasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 2.
12. Fitra Maharani Mukti, 2017. *Pengaruh Pola Arus Kas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Akuntansi.
13. Harahap, 2011. *Teori Akuntansi : Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
14. Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
15. Indri, 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.3 No. 2.
16. Intan Meri, 2019. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. Vol. 2 2622-304X ISSN 2622-3031.
17. Kariyoto, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UB Media. Malang.
18. Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Dua. Cetakan Sembilan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
19. Muhadi, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
20. Ni Luh, 2015. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Grow Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 11 No. 2 ISSN 456-469.

Tahun 2021	Vol. 2	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

21. R.A Supriyono, 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Cetakan Pertama. UGM. Yogyakarta.
22. Rahmi, 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Aktivitas Terhadap Financial Distress*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Yeni Yustika, 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Jom FEKON Vol. 2 No. 2.
23. Saparilah Worokinasih, 2018. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 No. 2.
24. Selvia, 2018. *Pengaruh Operating Capacity dan Agency Cost Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-201*.
25. Sugiyono, 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan Ke-27. Alfabeta. Bandung.
26. Topowijono, 2017. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 68 No. 5.
27. Yuvita, 2010. *Analysis of Factor Affecting The Accuracy Reporting Time Finance Companies Involved in The LQ-45 in Stock Indonesian Stock*. Journal Accounting and Business.